



PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI FILM ANIMASI DI TAMAN KANAK KANAK ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2024-2025

Selvi Amalia¹, Yuli Habibatul Imamah²

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

²Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: selviqa87@gmail.com

Abstract

This study aims to identify teacher efforts in improving visual spatial intelligence of children aged 4-5 years through free drawing activities at Musi Indah Kindergarten (TK), Kandang Village, Seberang Bandar Lampung District, Kepahiang Regency. This type of research is qualitative descriptive. The methods used include educational, guiding, and evaluating approaches. In free drawing activities, teachers provide direction and stimulation that allows children to express their creativity. In addition, teachers play a role in guiding children during the drawing process, helping them understand shapes, colors, and composition. Evaluation is carried out to assess the development of children's visual spatial intelligence, which is reflected in their ability to create drawings. The results of the study showed that this effort was effective in improving children's visual spatial abilities, strengthening their imagination, and increasing their confidence in expressing themselves. These findings emphasize the importance of the role of teachers in supporting the development of visual spatial intelligence through fun activities.

Keywords: *Effort, teacher, visual intelligence, free drawing*

Abstrak

Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A'yun Bandar Lampung, Jenis penelitaian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan mencakup pendekatan mendidik, membimbing, dan mengevaluasi. Dalam kegiatan menggambar bebas, guru memberikan arahan dan stimulasi yang memungkinkan anak mengekspresikan kreativitas mereka. Selain itu, guru berperan dalam membimbing anak selama proses menggambar, membantu mereka memahami bentuk, warna, dan komposisi. Evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan kecerdasan visual

spasial anak, yang tercermin dari kemampuan dalam menciptakan karya gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ini efektif dalam meningkatkan kemampuan visual spasial anak, memperkuat daya imajinasi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berekspresi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mendukung perkembangan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan yang menyenangkan.

Kata Kunci: Upaya, guru, kecerdasan visual, Menggambar bebas

PENDAHULUAN

Kecerdasan visual spasial pada lembaga PAUD masih dalam tingkat yang memperhatikan. Permasalahan yang terjadi dalam perkembangan anak, anak dengan kemampuan visual-spasial biasanya memiliki imajinasi tinggi sehingga terkadang lebih sering melamun dan membayangkan sesuatu yang ada dalam pikiran mereka. Anak yang sering melamun membuat diri mereka tidak fokus pada setiap pembelajaran. Kemampuan imajinasi selayaknya harus divisualisasikan dengan kegiatan aktif seperti menggunting dan menempel. Kegiatan menggunting dan menempel bisa dijadikan sebuah sarana dalam memaksimalkan kemampuan visual spasial anak.(Afkari et al., 2022) Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD yang hanya berfokus untuk meningkatkan kognitif maupun motorik halus dalam hal membaca, berhitung, dan menulis. Hal lain yang menjadi kendala dalam merangsang kecerdasan visual spasial adalah guru yang kurang kreatif dalam merancang kegiatan belajar dan media yang disediakan sekolah atau pihak(Hamidah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan terdapat beberapa permasalahan mengenai kecerdasan visual spasial yaitu menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak di Taman Kanak-kanak Aisiyah Maccini Tengah Kota Makassar masih kurang.Kecerdasan visual spasial anak masih belum maksimal secara optimal. Di TK Kelompok B di PAUD Mina Aceh Besar menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial pada anak-anak di PAUD tersebut belum berkembang dengan baik(Warisno, 2021).

Kecerdasan visual spasial terlihat masih rendah permasalahan ini dapat dilihat dari kurang pahamnya anak terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan mengenal warna, mengelompokkan sesuatu menurut warna dasar, menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat, menyebutkan kembali urutan kegiatan perkembangan kecerdasan visual spasial anak kurang diperhatikan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa anak yang belum terlalu memahami tentang konsep ruang, arah, dan bentuk. Perkembangan kecerdasan visual spasial belum berkembang dengan baik anak mendapat kesulitan dalam membuat bentuk berdasarkan objek yang pernah dilihat. Anak memiliki kesulitan dalam kemampuan visual spasial.

Anak belum mampu menentukan arah kanan dan kiri, mengenal warna, kesulitan mengingat dan mengelompokkan bentuk. Minimnya pembelajaran yang bisa menggali kecerdasan visual-spasial anak serta kurangnya keterlibatan anak dalam penggunaan media atau sumber belajar yang bisa mengasah kecerdasan mereka menjadi penyebab utama kecerdasan visual spasial rendah. (Prasetyoningrom, Di Taman Kanak-kanak Mekarsari Palampang bahwa perkembangan kecerdasan visual spasialnya belum berkembang optimal

Di sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A'yun Bandar Lampung di Kelompok B1 didapatkan hasil bahwa kecerdasan visual-spasial anak masih kurang, dikatakan kurang karena anak-anak yang ada di kelas B1 belum sepenuhnya mengenal bentuk serta warna ketika dalam pembelajaran dengan menggunakan papan grafik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhlisa dan Herlina yang berjudul Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Saintifik Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A'yun Bandar Lampung.

Hasil dari penelitian melalui kegiatan kolase berbasis saintifik menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial pada siklus I pertemuan I menunjukkan belum berkembang, belum berkembang karena kecerdasan visual

spasialnya belum meningkat, lalu pada siklus I pertemuan II sudah mulai ada perubahan namun masih kurang karena kecerdasan visual spasial belum standar yang ingin dicapai. Pada siklus II pertemuan I kecerdasan visual anak sudah mengalami peningkatan, lalu pada siklus II pertemuan II susah mengalami peningkatan dengan baik, selain aktivitas guru dan anak didik juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian menggunakan teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenal warna, menyusun pola, menempel sesuai warna pola dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sitra Apriani yang berjudul mengembangkan kemampuan visual spasial melalui Kegiatan Membentuk Finger Painting Kelompok B DI Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A'yun Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan kegiatan Finger Painting dapat mengembangkan kemampuan Visual Spasial dibuktikan dengan hasil kemampuan membentuk, mencurahkan suatu objek dan mengenal bermacam-macam warna pada siklus 1 mencapai rata-rata 60% kemudian siklus II meningkat menjadi 90% dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada guru PAUD, bahwa terbukti dengan kegiatan Finger Painting dapat mengembangkan kemampuan Visual Spasial.

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas mengenai kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini, saya akan melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia 4-5 tahun. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini menggunakan media menggambar bebas. Penelitian ini akan melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A'yun Bandar Lampung. Berdasarkan paparan diatas maka penulis

mengambil judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A’yun Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, yaitu mengenai sifat-sifat populasi tertentu (Agustianti et al., 2022). Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif (Sugiyono & Lestari, 2021).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Sari et al., 2022)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A’yun Bandar Lampung Kepala sekolah dan guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial. Sedangkan terkait dengan meningkatkan kecerdasan visual spasial anak perlu adanya guru

sebagai pengupaya agar kecerdasan visual spasial berkembang. Selain itu, kecerdasan visual spasial tersebut menjadikan siswa lebih siap kejenjang pendidikan selanjutnya. Kecerdasan visual spasial bisa ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak dini dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah. Dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak guru harus menggunakan beberapa upaya yang memang disesuaikan dengan kemampuan kecerdasan visuak spasial anak, karena anak memiliki kemampuan kecerdasan visual spasial yang berbeda-beda. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru sebagai berikut.

1. Mendidik

Mendidik anak sangat lah penting dilakukan karena mendidik merupakan memberikan keteladanan atau contoh yang baik untuk anak. Memberikan contoh yang baik misalnya guru selalu disiplin waktu dan bersikap sopan agar bisa jadi panutan untuk anak murid disekolah. Dalam kegiatan meningkatkan kecerdasan visual spasial guru mendidik anak dengan memberikan contoh cara menggambar yang baik agar anak dapat melihat dan menirunya. Guru memberikan contoh sebuah gambar di papan tulis maupun memberikan sketsa gambar kepada anak untuk ditirukan menggambar di kertasnya masing-masing. Dengan demikian anak akan menirukan gambar apa yang sudah dilihat karena anak pada dasarnya adalah peniru yang ulung sehingga dengan memberikan contoh maka anak akan menggambar apa yang sudah dilihat. Walaupun guru memberikan contoh atau memberikan sketsa pada anak tetapi anak boleh berkreasi sesuka hati. Seperti yang diungkapkan oleh bunda reta haryani selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A'yun Bandar Lampung sebagai berikut "Ya sebelum melakukan kegiatan menggambar biasanya guru terlebih dahulu memberikan contoh menggambar kemudian guru menjelaskan bagaimana cara-cara dalam menggambar tersebut.

Hal senada juga disampaikan oleh bunda laili dwi puspitasari sebelum kegiatan menggambar biasanya guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar anak bisa membuat gambar tersebut, ungkapan yang diberikan bunda laili dwi puspitasari sebagai berikut :“ Iya setiap sebelum kegiatan menggambar biasanya saya membuat contoh terlebih dahulu dipapan tulis misalnya menggambar buah jeruk, saya menjelaskan dipapan tulis langkah-langkah membuat gambar jeruk pertama buat lingkaran kemudian tambahkan garis lurus diatas lingkaran sebagai tangkainya dan tambahkan setengah lingkaran di garis lurus untuk sebagai daunnya kemudian yang terakhir warnai gambar buah jeruk dengan warna orange. Setelah memberikan contoh saya menyuruh anak untuk menggambar boleh menirukan gambar tersebut boleh juga anak membuat gambar sesuai dengan imajinasi anak” Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa dalam kegiatan mendidik guru memang perlu memberikan contoh menggambar agar anak mengerti bagaimana cara membuat gambar tersebut. Dari penjelasan narasumber diatas dan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa sebelum kegiatan menggambar dimulai guru memberikan contoh menggambar terlebih dahulu kemudian menjelaskan langkah-langkah membuat gambar tersebut. Setelah itu guru menyuruh anak membuat gambar sesuai imajinasi anak.

2. Membimbing

Setiap anak adalah individu yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Anak sangat perlu bimbingan dari guru karena membimbing merupakan proses yang dilakukan guru dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai kemampuannya secara maksimal (Akbar, 2021). Dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial, anak perlu bimbingan dari guru tanpa bantuan guru kemampuan kecerdasan visual spasial anak tidak akan bisa berkembang secara maksimal. Maka dari itu guru harus membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial. Dalam kegiatan meningkatkan kecerdasan visual spasial anak guru membimbing anak dengan membantu anak terhadap

materi yang kurang dipahami. Dalam kegiatan menggambar jika anak kesulitan menggambar maka guru mengajarkan anak untuk menggambar hal ini seperti yang disampaikan bunda Reta Haryani sebagai berikut :“ Jika ada anak yang kesulitan dalam menggambar maka guru membimbing anak untuk belajar menggambar dari cara menggambar yang paling mudah dan juga terkadang ada anak yang masih bingung untuk menggambar apa maka guru membantu anak dengan memperlihatkan beberapa contoh gambar untuk anak tirukan.

Sedangkan menurut Ibu Laili Dwi Puspitasari selaku guru kelas guru membimbing anak dalam menggambar yaitu dengan membantu anak memilih warna yang bagus untuk gambar tersebut. Seperti yang diungkapkan Ibu Laili Dwi Puspitasari sebagai berikut :“Terkadang dalam memberikan warna pada gambar yang anak buat terkadang masih ada yang tidak sesuai dalam menggambar buah jeruk anak memberikan warna merah maka dari itu sebelum anak mengecat gambar yang telah dibuat saya menanyakan terlebih dahulu kepada anak “buah jeruk warna nya apa ya anak-anak? cara ini bisa membantu anak memberikan warna yang tepat gambar yang anak buat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa anak memang perlu bimbingan dari guru pada kegiatan menggambar karena dengan bantuan guru lebih memudahkan anak dalam menggambar

3. Mengevaluasi

Evaluasi atau penilaian sangatlah penting dilakukan karena Karena apabila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Penilaian kegiatan menggambar anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A'yun Bandar Lampung dilakukan secara bertahap. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan peneliti sebagai berikut. “peneliti melihat cara guru kelas dalam penilaiann

kegiatan menggambar itu melakukan penilaian dengan memperhatikan perkembangan anak dalam hal menggambar yaitu apakah anak sudah bisa menggambar sesuai dengan harapan, kemudian guru menilai kerapian, dan sebagainya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan ibu Reta Haryani kepala sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A'yun Bandar Lampung sebagai berikut :“Untuk penilaian ini, biasanya kalau kegiatan menggambar yang dinilai apakah anak sudah mampu mengekspresikan ide atau gagasannya kemudian mampu mengungkapkan imajinasi dan perasaan dan ketepatan dalam menggambar (Suryani, 2021)..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Anak Usi 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Terpadu Qurota A'yun Bandar Lampung antara lain mendidik, membimbing dan mengevaluasi / penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, S. G., Subekti, H. I., Suaduon, J., Parida, P., Aziwantoro, J., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 498–513.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikham, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.

- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Suryani, E. (2021). *Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Swasta Kota Batam*. 239–249.
- Warisno, A. (2021). *JPdK Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 197-206 JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama*. 3.